

Penguatan Akhlak Mulia Siswa SD Aisyiyah 2 Mataram Melalui Program Pembiasaan Islami Berkemajuan

**M. Aris Akbar^{1*}, Nurhalisah², Nia Nurpadila³, Sri Maryani⁴, Al Hijriah⁵,
Nurhalifah⁶, Erna⁷**

^{1*,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadarisakbar@gmail.com

ABSTRAK

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I merupakan tahapan awal bagi mahasiswa calon pendidik dalam membangun landasan jati diri pendidik serta memantapkan kompetensi akademik kependidikan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan akhlak mulia siswa SD Aisyiyah 2 Mataram melalui penerapan program pembiasaan Islami berkemajuan dalam pelaksanaan PLP I. Metode yang digunakan adalah observasi langsung terhadap berbagai aspek sekolah, meliputi kultur sekolah, struktur organisasi dan tata kelola, peraturan dan tata tertib sekolah, kegiatan seremonial-formal, kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta praktik pembiasaan dan kebiasaan positif yang diterapkan di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa program pembiasaan Islami berkemajuan, seperti pembiasaan ibadah, penerapan nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta interaksi edukatif antara guru dan siswa, berperan penting dalam membentuk dan memperkuat akhlak mulia peserta didik. Selain itu, kegiatan PLP I memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan kompetensi dasar pedagogik, kepribadian, dan sosial melalui pengamatan proses pembelajaran dan aktivitas siswa di sekolah. Mahasiswa juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan kelas, karakteristik peserta didik, serta komunikasi pembelajaran yang mendidik melalui observasi dan refleksi langsung di lapangan. Dengan demikian, PLP I tidak hanya berkontribusi pada penguatan karakter siswa, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembentukan jati diri pendidik yang profesional dan berlandaskan nilai-nilai Islami berkemajuan.

Kata Kunci: Akhlak Mulia, Pembiasaan Islami, Siswa SD

ABSTRACT

School-Based Teaching Practice I (PLP I) is an initial stage for pre-service teachers to develop a professional teaching identity and to strengthen academic competence in education. This article aims to describe the strengthening of students' noble character at SD Aisyiyah 2 Mataram through the implementation of a Progressive Islamic habituation program during PLP I activities. The method used was direct observation of various school aspects, including school culture, organizational structure and governance, school rules and regulations, formal ceremonial activities, curricular, co-curricular, and extracurricular activities, as

well as habituation practices and positive routines implemented within the school environment. The results of the observations indicate that the Progressive Islamic habituation program—such as religious practices, the cultivation of discipline, responsibility, politeness, and educative interactions between teachers and students—plays an important role in shaping and strengthening students' noble character. In addition, PLP I provides authentic experiences for pre-service teachers in implementing basic pedagogical, personal, and social competencies through observation of teaching and learning processes and student activities at school. Pre-service teachers also gain a deeper understanding of classroom management, learner characteristics, and educative communication through direct observation and field reflection. Therefore, PLP I not only contributes to strengthening students' character but also serves as a strategic means for developing a professional teacher identity grounded in Progressive Islamic values.

Keywords: Noble Character, Islamic Habituation, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Penguatan akhlak mulia di kalangan siswa SD Aisyiyah 2 Mataram diterapkan melalui program pembiasaan Islami berkemajuan yang masuk dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I. Program ini menjadi kesempatan awal bagi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan identitas diri sebagai pendidik dengan cara mengamati secara langsung berbagai hal yang ada di sekolah, seperti budaya sekolah, struktur organisasi, tata kelola, peraturan, kegiatan seremonial, serta aktivitas kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat melihat secara nyata bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam keseharian siswa, mulai dari pelaksanaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, hingga sikap santun, sehingga akhlak mulia dapat tertanam secara bertahap melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah (Thoha & Fajri, 2025). Penerapan pembiasaan

Islami ini tidak hanya membantu siswa dalam membentuk karakter positif, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dapat diwujudkan secara efektif. Selain itu, mahasiswa dapat mengamati bagaimana guru dan staf sekolah memberikan teladan, membimbing siswa, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan akhlak mulia, sehingga proses pembelajaran karakter berlangsung secara alami dan konsisten (Bhoki et al., 2025). Dengan demikian, program PLP I yang terintegrasi dengan pembiasaan Islami berkemajuan memberikan manfaat ganda, yaitu memperkuat akhlak siswa sekaligus membekali mahasiswa calon guru dengan pengalaman praktik pendidikan karakter yang nyata.

Selain memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, pelaksanaan PLP I juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi akademik dan profesional

kependidikan mahasiswa. Melalui pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar dan aktivitas sehari-hari siswa, mahasiswa memperoleh pengalaman praktik yang nyata untuk mengembangkan kemampuan pedagogik, kepribadian, dan sosial mereka. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa memahami cara mengelola kelas dengan efektif, mengenali sifat dan kebutuhan peserta didik, serta menyadari pentingnya komunikasi yang mendukung pembelajaran secara edukatif dan menyenangkan. Selain aspek akademik, mahasiswa juga dapat melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai Islami berkembang diterapkan di sekolah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kesopanan dalam interaksi antar siswa maupun guru. Dengan demikian, PLP I menjadi wahana strategis yang tidak hanya memperkuat profesionalisme calon pendidik, tetapi juga membekali mereka dengan pengalaman nyata dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai Islami di sekolah dasar (Suyanto & Asep, 2018; Undang-Undang No. 14 Tahun 2005; Tilaar, 2012)(Cahya, 2024). Melalui proses ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami peran guru secara menyeluruh, sekaligus menyiapkan diri untuk membimbing siswa tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak mulia yang berkelanjutan (Yunanto & Kasanova, 2023).

Penguatan akhlak mulia siswa di SD Aisyiyah 2 Mataram dilakukan melalui program pembiasaan Islami berkembang yang diterapkan secara menyeluruh dalam kegiatan dan budaya sekolah. Program ini menitikberatkan pada pembentukan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun yang dilaksanakan secara konsisten dalam keseharian siswa, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai Islami dapat melekat secara alami melalui praktik sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang diterapkan melalui pembiasaan rutin dan keteladanan guru efektif membentuk perilaku akhlakul karimah pada peserta didik sekolah dasar, sehingga akhlak mulia menjadi bagian dari identitas mereka (Thohir & Makhtum, 2025). Secara praktis, kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, budaya salam dan sapa, serta teladan yang ditunjukkan guru berperan penting dalam meningkatkan kesadaran moral dan religius siswa secara berkelanjutan, sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif yang memperkuat tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sopan santun dalam interaksi sehari-hari dengan teman, guru, maupun lingkungan sekolah (Abidin et al., 2025). Selain itu, penerapan konsep Islam berkembang menekankan keseimbangan antara keimanan, penguasaan ilmu, dan pengembangan akhlak mulia, sehingga pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan

perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern, sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah yang bertujuan menghadirkan pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan luas, budi pekerti luhur, serta kemampuan menghadapi tantangan kehidupan secara bertanggung jawab (Antika & Husni, 2025). Dengan demikian, integrasi antara pembiasaan Islami, keteladanan guru, dan nilai-nilai Islam berkembang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Penerapan pembiasaan Islami berkembang di SD Aisyiyah 2 Mataram turut berkontribusi dalam menciptakan suasana pendidikan yang moderat, inklusif, dan mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Nilai-nilai Islam berkembang yang berakar pada tauhid, akhlak mulia, serta prinsip rahmatan lil ‘alamin mendorong terbentuknya lingkungan sekolah yang religius, sekaligus humanis, di mana setiap peserta didik merasa diterima dan dihargai dalam proses pembelajaran (Darmiah, 2024). Keberhasilan implementasi program ini sangat ditentukan oleh peran guru sebagai figur teladan yang konsisten menunjukkan sikap dan perilaku baik, didukung oleh budaya sekolah yang positif serta penguatan kurikulum berbasis nilai keislaman, sehingga praktik pendidikan

selaras dengan tujuan pembentukan karakter (Mutiya, 2025). Melalui pembiasaan Islami berkembang, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar akhlak mulia, sekaligus memperkuat identitas pendidikan Islam yang progresif, relevan dengan perkembangan zaman, dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk menumbuhkan karakter positif peserta didik sekaligus memperkuat budaya dan identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, inklusif, dan berfokus pada pengembangan potensi setiap siswa secara optimal.

Program pembiasaan Islami berkembang di SD Aisyiyah 2 Mataram bertujuan untuk menumbuhkan akhlak mulia siswa melalui penerapan nilai-nilai religius dan karakter positif dalam aktivitas sehari-hari. Program ini menekankan pembiasaan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, serta kepedulian sosial, yang dilaksanakan secara konsisten baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon guru untuk belajar langsung mengenai budaya sekolah, dinamika proses belajar mengajar, struktur organisasi, interaksi antara guru dan siswa, serta berbagai aktivitas siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun

ekstrakurikuler(Sarah & Umami, 2025). Melalui praktik rutin seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan budaya salam-senyum-sapa, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai religius dan moral secara bertahap. Program ini juga berperan penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang inklusif dan moderat, di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk mengembangkan potensi diri secara optimal(LEKOK, 2024). Di sisi lain, kegiatan ini menjadi sarana bagi calon guru untuk memperkuat profesionalisme, membangun jati diri, dan menanamkan integritas sebagai pendidik yang berlandaskan nilai Islami berkemajuan. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa, tetapi juga menyiapkan guru yang berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan pendidikan modern, sehingga tercipta pendidikan yang holistik, berkesinambungan, dan berfokus pada pengembangan potensi setiap peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam pelaksanaan penguatan akhlak mulia siswa di SD Aisyiyah 2 Mataram melalui program pembiasaan Islami berkemajuan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini membantu peneliti untuk mengamati

secara langsung berbagai aktivitas, kebiasaan, serta interaksi yang terjadi selama program berlangsung, baik yang melibatkan siswa maupun pendidik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggali kondisi dan proses yang terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi yang bersumber dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai upaya sekolah dalam menanamkan dan memperkuat akhlak mulia siswa melalui program pembiasaan Islami berkemajuan(Erfani & Ulum, 2025).

Subjek penelitian ini terdiri dari lima orang yang dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan keterlibatan dan peran mereka dalam pelaksanaan program pembiasaan Islami berkemajuan di sekolah. Pemilihan subjek secara sengaja ini bertujuan agar data yang diperoleh relevan dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Subjek tersebut mencakup kepala sekolah, yang berperan penting dalam menetapkan kebijakan serta mengelola program sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang bertanggung jawab atas perencanaan serta integrasi program ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat tiga guru, yakni guru Matematika, guru Sejarah, dan guru

Pendidikan Agama Islam, yang langsung menerapkan nilai-nilai akhlak mulia melalui pembelajaran, bimbingan, dan pembiasaan di sekolah. Dengan demikian, kelima subjek ini mewakili pihak-pihak yang berperan strategis dalam pelaksanaan program dan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai penguatan akhlak mulia siswa di SD Aisyiyah 2 Mataram.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi fasilitas sekolah, yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data secara sistematis mengenai ketersediaan, kondisi, serta pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pembiasaan Islami berkemajuan. Lembar observasi ini dirancang untuk memungkinkan peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap berbagai fasilitas yang ada di sekolah, mulai dari fasilitas ibadah, fasilitas pembelajaran, hingga fasilitas pendukung budaya sekolah. Pada bagian fasilitas ibadah, lembar observasi mencakup pengamatan terhadap mushala, tempat wudu, serta perlengkapan salat, dengan tujuan mengetahui sejauh mana fasilitas tersebut mendukung kegiatan keagamaan siswa sehari-hari. Sedangkan pada fasilitas pembelajaran, pengamatan difokuskan pada ruang kelas, media pembelajaran, dan berbagai simbol edukatif bernuansa Islami yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

Selain itu, lembar observasi juga mencakup fasilitas pendukung budaya sekolah, seperti lingkungan sekolah yang bersih, papan pengumuman kegiatan keagamaan, dan sarana lain yang mendukung terciptanya budaya disiplin, religius, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang positif pada siswa. Dengan demikian, instrumen ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai peran sarana dan prasarana sekolah dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa melalui program pembiasaan Islami berkemajuan (Guna, n.d.).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Annisa & Mailani, 2023). Pada tahap pertama, reduksi data, peneliti melakukan pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, sehingga hanya informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyingkirkan data yang kurang penting dan menekankan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan penguatan akhlak mulia siswa melalui program pembiasaan Islami berkemajuan. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi yang runtut dan mudah dipahami. Penyajian

ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan fenomena yang muncul dari kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah (Fatmawati et al., 2025). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menafsirkan makna data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, kondisi, dan efektivitas program dalam membentuk akhlak mulia siswa. Dengan mengikuti ketiga tahap ini secara terstruktur, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas, akurat, dan komprehensif mengenai penguatan akhlak mulia siswa melalui program pembiasaan Islami berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL:

A. Mengintegrasikan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi dalam Kegiatan Sekolah

Soal:

1. Apa Visi dan Misi di SD Aisyiyah 2 Mataram?

Jawaban:

KS:

Jadi visi kami adalah mencetak generasi yang religius, cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia, yang seluruh tindakannya berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Untuk mencapai visi ini, kami memiliki beberapa misi yang menjadi pedoman dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Pertama, kami berusaha

menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami ilmu tetapi juga mengamalkan ajaran agama. Kedua, kami fokus pada pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik siswa secara maksimal, agar mereka cerdas, kreatif, dan mampu berprestasi dalam berbagai bidang. Ketiga, kami menekankan pentingnya perilaku jujur, disiplin, dan berakhlak mulia, sehingga karakter siswa tumbuh sesuai dengan nilai moral dan etika yang baik. Terakhir, kami juga mendorong kemandirian dan keterampilan berwirausaha sejak dini, agar siswa siap menghadapi tantangan hidup dan mampu berinovasi. Dengan visi dan misi ini, kami berharap dapat membimbing siswa menjadi generasi yang seimbang antara ilmu, iman, dan akhlak, serta menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Wawancara Kepaa Sekolah

2. Bagaimana tujuan sekolah di selaraskan dengan visi dan misi SD Aisyiyah 2 Mataram

Jawaban:

KS:

Tujuan pendidikan di SD Aisyiyah 2 Mataram adalah untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Kami berkomitmen mendidik siswa agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sekaligus menanamkan akhlak mulia dalam setiap tindakan mereka. Selain itu, pendidikan di sekolah ini juga menekankan pentingnya kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan praktis sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga cakap dalam kehidupan sehari-hari. Kami mendorong siswa untuk menjadi kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, agar mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan tujuan ini, kami berharap setiap siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang seimbang antara iman, ilmu, dan akhlak, serta siap menjadi generasi yang bermanfaat bagi lingkungannya.

3. Strategi apa saja yang diterapkan oleh SD Aisyiyah 2 Mataram dalam mengembangkan kualitas akademik dan nonakademik peserta didik?

Jawaban:

KS:

Strategi pengembangan di SD Aisyiyah 2 Mataram difokuskan pada upaya meningkatkan mutu literasi siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Salah satu langkah penting yang kami lakukan adalah memanfaatkan media majalah dinding (mading) sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam membaca dan mengembangkan wawasan. Selain itu, kami juga menerapkan strategi pembelajaran mufradat atau kosakata bahasa Arab secara sistematis, agar siswa tidak hanya memahami bahasa Arab secara bertahap, tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui strategi ini, kami berharap pembelajaran di sekolah tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang religius, kreatif, dan berprestasi.

- B. Kebijakan Kurikulum, Dan Sarana prasarana dan Budaya (Kultur) Sekolah

Soal:

1. Bagaimana kebijakan kurikulum yang diterapkan di SD Aisyiyah 2 Mataram dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

Jawaban:

KS:

Untuk kebijakan kurikulum tersebut, berhubung saat ini untuk kurikulumnya kita menggunakan Kurikulum Merdeka. Jadi beberapa hal yang sudah kita terapkan di sekolah kita, salah satunya mungkin yang terbaru sekarang adalah pembelajaran mendalam atau deep learning, kemudian pembelajaran coding atau KKA. Nah, kemudian kita juga masih menerapkan beberapa program yaitu di kelas pembelajaran berdiferensiasi, kemudian pembelajaran profil penguatan proyek Pancasila (P5). Nah itu juga kita masih terapkan di sekolah dari kelas 1 sampai dengan kelas 5, seperti itu. Jadi di kelas 1 sampai kelas 5 itu sudah menerapkan semua secara keseluruhan untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka.

2. Sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah ini mendukung pengembangan potensi akademik dan nonakademik siswa?

Jawaban:

GK:

Terkait sarana dan prasarana di sini, sebagian besar ruangan sudah tersedia dan cukup memadai sesuai dengan kebutuhan setiap rombongan belajar. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, masing-masing kelas sudah memiliki ruang belajar sendiri yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Selain itu, sekolah juga memiliki perpustakaan yang sekaligus dimanfaatkan sebagai UKS, sehingga bisa digunakan baik untuk kegiatan membaca maupun untuk penanganan kesehatan ringan siswa. Ruang guru juga tersedia dan digunakan sebagai tempat guru berdiskusi serta menyiapkan pembelajaran. Di samping itu, terdapat mushola yang digunakan untuk kegiatan ibadah dan pembiasaan keagamaan, serta aula yang sering dimanfaatkan untuk kegiatan bersama, seperti pertemuan, latihan, dan acara sekolah. Mengintegrasikan Kebijakan Program Kesiswaan dan BK.



Gambar 2. Ruang Kelas



Gambar 3. Perpustakaan dan UKS

3. Jelaskan budaya (kultur) sekolah yang dibangun di SD Aisyiyah 2 Mataram dalam kegiatan sehari-hari.

Jawaban:

Gk:

Di SD Aisyiyah 2 Mataram, budaya sekolah dibangun melalui berbagai kegiatan rutin yang menanamkan disiplin, religius, tanggung jawab, dan akhlak mulia, serta membiasakan siswa untuk senyum, salam, dan sapa kepada guru dan teman. Setiap hari Senin, siswa mengikuti upacara bendera untuk menghargai pengorbanan para

pahlawan, dan setiap pukul 07.15 gerbang sekolah ditutup, sehingga siswa yang datang terlambat harus menunggu di luar sampai upacara selesai, belajar pentingnya disiplin dan menghargai waktu. Suasana upacara yang khidmat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebersamaan, dilanjutkan dengan shalat dhuha, istirahat, shalat dzuhur berjamaah, dan hafalan hadist untuk menanamkan nilai moral. Hari Selasa dimulai dengan shalat dhuha, senam pagi, belajar di kelas, membaca Al-Quran bersama, dan setelah shalat dzuhur siswa melakukan hafalan surah pendek beserta artinya. Hari Rabu diisi dengan ekstrakurikuler seni, menulis dan menghafal lagu-lagu daerah Indonesia untuk menumbuhkan kreativitas dan kecintaan pada budaya bangsa, sedangkan hari Kamis siswa mengikuti kegiatan PBB untuk melatih disiplin, kekompakan, dan kerjasama. Hari Jumat pagi diisi dengan kegiatan IMTAQ, sementara kegiatan ekstrakurikuler tidak dilakukan karena siswa pulang lebih cepat. Dengan rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar akademik, tetapi juga terbiasa menjalani kehidupan yang disiplin, religius, kreatif, bertanggung jawab, dan menghormati sesama, sehingga

tercipta budaya sekolah yang harmonis, menyenangkan, dan mendukung pembentukan akhlak mulia.



Gambar 4. Sedang melakukan upacara bendera



Gambar 5. Imtaq



Gambar 6. PBB

C. Program Kesiswaan/BK dan Evaluasi

Soal:

1. Bagaimana kebijakan dan program kesiswaan dan BK di SD Aisyiyah 2 Mataram dalam membina disiplin, karakter, dan akhlak peserta didik?

Jawaban:

GK:

Untuk program kesiswaan dan BK, tentunya untuk guru bimbingan konseling terkhususnya kan kita belum tersedia. Jadi berhubung wali kelas ini bisa merangkap karena sebelumnya mereka sudah mempelajari di kelasnya masing-masing waktu mereka kuliah, mereka sudah mempelajari tentang ke-BK-an. Jadi wali kelas bertanggung jawab atas masalah apa yang terjadi di dalam kelas. Jika hal tersebut tidak selesai, bisa dikonsultasikan langsung ke saya. Seperti itu biasanya yang kita lakukan. Atau misalnya jika wali kelasnya berhalangan, bisa untuk semua guru mata pelajaran dimanapun. Oke. Jadi tidak ada yang khusus seperti SMP atau SMA biasanya.



Gambar 7. Wawancara Guru Koordinator

2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program-program sekolah di SD Aisyiyah 2 Mataram untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi?

Jawaban:

KS:

Untuk evaluasi program. Kan program di sekolah kan banyak, sudah disebutkan kemarin. Misalnya contohnya program itu ada UKS, kayak Sekolah Sehat. Kan kemarin sempat kita dapat yang untuk penghargaan untuk lima sekolah kayak Sekolah Sehat gitu kan. Nah, untuk evaluasi misal nih, kita membenahi dulu nih dari awal, apa kira-kira yang kurang dari program-program. Misal program Sekolah Sehat atau UKS, ataupun Perpus kan banyak program yang ada di sekolah ini. Contohnya nih misal, program kita misal mengembangkan UKS misal

nih. Nah, bagaimana sih tahap awal kita untuk mengembangkan UKS misal contohnya nih? Apa yang kita perlukan? Misal setiap harinya, kan kita tahu di sekolah ini contohnya banyak kejadian-kejadian yang tidak kita inginkan misal contohnya nih anak-anak kan kadang jarang pakai sepatu, nah kadang suka luka. Dari sana kan bisa kita lihat apa sih yang kita perlukan nantinya untuk ke depannya, contohnya kalau jempol kaki luka anak-anak, bisa kita siapin apa sih alat-alat misal untuk di UKS. Kalau di Perpus-nya kan penataan untuk bukunya bagaimana? Misal kalau misal minggu ini misal, minggu ini nih sudah tertata, minggu depannya ulang lagi kita tata, kenapa? Untuk meningkatkan anak-anak untuk literasinya. Itu salah satunya. Misalnya kayak gitu.

3. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk membina kedisiplinan, karakter, dan kerja sama warga sekolah? siswa agar sejalan dengan pembentukan karakter dan akhlak mulia?

Jawaban:

KS:

Membentuk disiplin dan segala halnya, kita mulai dari orang tua, guru, dan peserta didik. Contohnya nih setiap pagi, setiap pagi kita ingatkan misal sebelum salat Duha, kan

kita pertama-tama kita ini, sambut siswa untuk ke sekolahnya dari gerbangnya. Nah, setelah itu nanti kita arahkan untuk salat Duha. Nah, setelah selesai salat Duha biasanya kita ingatkan kalau ada yang telat untuk ke sekolah. Kita ingatkan nih jam untuk ke sekolah itu jam berapa. Kita sudah bataskan jam 07.15 sudah di sekolah gitu. Kadang ada yang masih telat, nah kita arahkan lagi supaya mereka tidak telat. Kita informasikan juga kadang-kadang kita mempunyai grup WhatsApp gitu kan untuk orang tua, guru, sama siswanya. Nanti kita kirimkan, kita list nih misal hari Senin misal siapa yang telat gitu-gitu. Kita fotoin misal, kadang setelah upacara kan banyak yang telat juga hari Senin itu kan, kita cepat banget untuk mulai upacara. Nah, banyak siswa yang telat juga kadang kita suruh dia tunggu di depan gerbang, kita tidak kasih dia masuk. Itu salah satu cara kita untuk menumbuhkan disiplinnya biar mereka datangnya lebih awal lagi. Gitu dia kalau yang untuk disiplinnya. Untuk menumbuhkan karakter dan kerja sama. Biasanya di sini kita selalu mengadakan rapat sama wali murid yaitu dengan melakukan evaluasi gitu. Dari

kelas 1 misal, tapi kita pisahin dia misal kelas rendah kelas rendah, kelas tinggi kelas tinggi. Nah, di sana kita evaluasi misal apa-apa yang kurang dari peserta didik, orang tua, ataupun yang dari gurunya. Contohnya kan banyak peserta didik yang broken home kayak gitu kan. broken home yang kadang tidak ada kedua orang tuanya, dirawat sama neneknya, nah itu kita evaluasi di pertemuan wali murid di antara kelas rendah sama kelas tingginya. Biasanya kayak gitu kita. Kadang kita mengadakan itu misal satu semester itu berapa kali, dua kali. Kadang kan banyak wali murid yang tidak hadir gitu karena kan kebanyakan wali murid kan paling hari Minggu liburnya kan. Kalau pedagang mah hari Minggu kadang ini dia, kadang masuk ada yang masuk ada yang masih libur gitu kan. Nah, jadi yang untuk kita sepakati nih untuk yang tidak bisa hadir menerima apa yang disampaikan di rapat. Itu salah satu konsekuensi untuk yang tidak hadir karena kan kita sudah memberikan waktu dari jauh-jauh hari. Sebenarnya dari jauh-jauh hari kita sudah infoin, kita sudah infokan kapan untuk pertemuan orang tua. Nah, untuk harapan kita biar mereka bisa meluangkan waktu walaupun cuma setengah hari lah, dari pagi

misal jam 9 sampai jam 11, nah cuma beberapa jam saja untuk meluangkan waktunya untuk membahas apa saja yang kurang dari sekolah atau dari kelalaian orang tua atau dari gurunya gitu. Di sana kita bahas semuanya.

SD Aisyiyah 2 Mataram menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dari kelas 1 hingga kelas 5. Sekolah telah mengintegrasikan program-program pembelajaran, antara lain pembelajaran mendalam (deep learning), pembelajaran coding (KKA), pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan proyek Pancasila (P5), yang dilaksanakan secara menyeluruh pada setiap jenjang kelas. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan semua program tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Implementasi kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta menyiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21 (Hanipah, 2023).

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas untuk setiap rombongan belajar, perpustakaan yang sekaligus berfungsi sebagai Unit

Kesehatan Sekolah (UKS), ruang guru, mushola, dan aula. Sekolah juga membangun budaya senyum, salam, dan sapa serta membiasakan siswa dengan kegiatan rutin yang menumbuhkan disiplin, religiusitas, dan tanggung jawab. Setiap hari Senin, siswa mengikuti upacara bendera, dan gerbang sekolah ditutup pada pukul 07.15; siswa yang terlambat harus menunggu di luar sampai upacara selesai, sehingga mereka belajar menghargai waktu dan disiplin. Kegiatan harian lainnya mencakup shalat dhuha, istirahat, shalat dzuhur berjamaah, hafalan hadist, senam pagi, membaca Al-Quran, hafalan surah pendek, ekstrakurikuler seni dan lagu daerah, PBB, serta kegiatan IMTAQ pada hari Jumat, sehingga siswa terbiasa hidup disiplin, kreatif, dan mengamalkan nilai-nilai moral.

Dalam program kesiswaan dan bimbingan konseling (BK), wali kelas bertindak sebagai penanggung jawab utama, karena mereka telah memiliki kompetensi BK dari pendidikan sebelumnya. Wali kelas menangani permasalahan yang muncul di kelas dan dapat berkonsultasi dengan kepala sekolah atau guru lain jika masalah tidak

terselesaikan. Evaluasi program dilakukan secara berkala, termasuk pengembangan UKS, penataan perpustakaan, dan program Sekolah Sehat, dengan tujuan meningkatkan literasi, kesehatan, dan kesejahteraan siswa. Sekolah juga melibatkan orang tua melalui pertemuan wali murid untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik, mendiskusikan kendala, dan memperkuat kerja sama antara guru, siswa, dan keluarga. Kegiatan ini secara sistematis menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, karakter, dan kerja sama peserta didik dalam lingkungan sekolah (Rantauwati, 2020).

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan program sekolah di SD Aisyiyah 2 Mataram secara sistematis membentuk budaya sekolah yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab, sesuai dengan visi dan misi sekolah yang mengedepankan karakter berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan harian yang terstruktur, seperti upacara bendera, pembiasaan shalat berjamaah, senam pagi, pembacaan Al-Qur'an, hafalan hadist, ekstrakurikuler seni, serta PBB, yang konsisten diterapkan di semua jenjang kelas. Budaya sekolah semacam ini sejalan dengan temuan penelitian yang

menunjukkan bahwa pembiasaan nilai religius melalui kegiatan yang teratur dapat berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan moral peserta didik di sekolah dasar, serta menumbuhkan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat melalui pembiasaan yang konsisten (Rahmah et al., 2026).

Selain itu, pelaksanaan program kesiswaan dan BK di sekolah memperlihatkan pendekatan kolaboratif antara wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam membina disiplin dan karakter siswa, yang dikomunikasikan melalui pembiasaan rutin seperti pengingat waktu kedatangan siswa, keterlibatan dalam Grup WhatsApp wali murid, dan rapat evaluasi orang tua. Pendekatan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa budaya sekolah yang religius dan disiplin termasuk pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), doa bersama, upacara, serta keteladanan guru dan pimpinan sekolah efektif dalam menanamkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah dasar (Indrianingrum et al., 2024). Selanjutnya, pembentukan karakter melalui budaya sekolah bukan hanya menekankan aspek moral dan religius, tetapi juga melibatkan semua komponen sekolah (guru, siswa, dan orang tua) untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, dukungan terhadap literasi karakter, serta keterlibatan keluarga dalam evaluasi program, sehingga pendidikan karakter tidak hanya

berlangsung di sekolah tetapi turut diperkuat di rumah dan komunitas (Putri et al., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SD Aisyiyah 2 Mataram berhasil membangun budaya sekolah yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab melalui integrasi visi, misi, dan tujuan sekolah dengan kegiatan pembelajaran, pembiasaan Islami berkemajuan, serta program kesiswaan dan BK. Penerapan kurikulum yang terstruktur, pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, pembiasaan shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, ekstrakurikuler seni, serta pembiasaan senyum, salam, dan sapa secara konsisten terbukti efektif membentuk karakter religius, kreatif, dan berakhlak mulia pada peserta didik. Kolaborasi antara wali kelas, guru, dan orang tua melalui evaluasi rutin serta komunikasi intensif mendukung terbentuknya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa, sehingga program pembiasaan Islami berkemajuan tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik dan karakter siswa, tetapi juga membekali mahasiswa calon guru dengan pengalaman praktik pendidikan karakter yang nyata dan berkelanjutan.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih mendalam bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembiasaan Islami di

sekolah serta mengkaji efektivitas pembiasaan tersebut terhadap perkembangan karakter siswa secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak SD Aisyiyah 2 Mataram atas kesediaan dan kerja sama yang luar biasa dalam pelaksanaan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Bimbingan, arahan, dan kesempatan yang diberikan kepada kami selama kegiatan ini sangat berharga untuk menambah pengalaman, wawasan, dan pemahaman kami sebagai calon pendidik. Semoga hubungan baik ini terus terjalin dan kegiatan positif seperti ini dapat terus dikembangkan untuk mendukung pendidikan yang berkualitas, religius, dan berakhlak mulia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460–6477.
- Antika, A. N., & Husni, M. (2025).

- Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 284–294.
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah*. CV. Ruang Tentor.
- Cahya, D. I. (2024). *Pengaruh Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*.
- Darmiah, B. (2024). Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 318–327.
- Erfani, A. F., & Ulum, M. (2025). ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN SEKOLAH. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 468–480.
- Fatmawati, F., Aswad, H., & Laswi, A. S. (2025). Pelaksanaan Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 13–22.
- Guna, U. M. S. S. S. (n.d.). *PEMBENTUKAN KARAKTER MULIA SISWA KELAS IV, V, dan VI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN (Studi Kasus Di SDIT Baitussalam, Sleman Yogyakarta)*.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194–201.
- LEKOK, R. (2024). *Implementasi program sekolah ramah anak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di sdit baitul jannah bandar lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Mutiya, R. L. (2025). Transformasi Pendidikan Inklusif Islam Melalui Peran Guru Di Sekolah Muhammadiyah. *Litera Inti Aksara*, 57–66.
- Putri, J. I., Laila, A., Farda, F., & Zahro, A. (2026). Analisis Program Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1295–1301.
- Rahmah, I. A., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2026). Implementasi Program Keagamaan dan Pembiasaan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 882–889.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru melalui kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1).

- Sarah, E. A., & Umami, Z. (2025).
School Field Introduction
Program as a Strategy to
Enhance Biology Education
Students' Teaching
Competence: Kegiatan
Pengenalan Lapangan
Persekolahan (PLP) Sebagai
Solusi dalam Mengasah
Kemampuan mahasiswa Calon
Guru di SMA NW Mataram.
*Jurnal Pengabdian Masyarakat
Tropis Indonesia*, 1(2), 32–41.
- Thoha, M., & Fajri, M. N. (2025).
INTERNALISASI NILAI-
NILAI RELIGIUS MELALUI
PEMBIASAAN SHOLAT
DHUHA DAN DZUHUR
BERJAMAAH DALAM
PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS
SISWA SMP
MUHAMMADIYAH 6
JAKARTA. *Jurnal Tarbiyah
Jamiat Kheir*, 3(2), 434–449.
- Thohir, M. M. Bin, & Makhtum, R.
(2025). IMPLEMENTASI
NILAI-NILAI AKHLAKUL
KARIMAH DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MI SALAFIYAH
SYAFI'YAH TANGSEL
WETAN BONDOWOSO. *An
Namatul Ausath*, 3(2).
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023).
Membangun karakter
mahasiswa Indonesia melalui
pendidikan karakter. *Journal on
Education*, 5(4), 12401–12411.